

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyampaikan ide pikiran secara lisan di depan umum menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, namun hal tersebut menjadi *problem* karena peserta didik tidak mampu berbicara ketika berhadapan dengan individu lain di depan umum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Saputri & Inrawati dalam Tampubolon (2019, hlm. 21) mengemukakan, bahwa sampai saat ini masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain khususnya dalam menyampaikan ide pikirannya. Masalah ini terjadi karena ketidakmampuan peserta didik dalam mengontrol emosinya sehingga timbul rasa tidak percaya diri yang mengantarkan pada kegagalan dalam menyampaikan idenya.

Berbicara dalam praktiknya pada kegiatan belajar mengajar dapat diaplikasikan ke semua mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengandung pembelajaran keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selaras dengan itu menurut Tarigan (2018, hlm. 1) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, untuk mendapatkan empat aspek tersebut harus melalui proses yang urut, dimulai dari kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan belajar membaca dan menuliskannya. Kemampuan berbicara ini sangat penting bagi peserta didik dalam menyampaikan pesan, informasi dan gagasan yang dimiliki setiap peserta didik, sejalan dengan pendapat dari Adha dalam Oktaviani dan Rusdi, (2019, hlm. 50) seni berbicara yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Berdasarkan pakar di atas dapat kita mengerti bahwa kemampuan berbicara juga dapat dilatih melalui kegiatan apa saja terutama dalam menyampaikan suatu pendapat.

Di Indonesia keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya tidak hanya memperbanyak kegiatan berbicara saja, sejalan dengan Hafizah (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa selama ini pengajaran keterampilan berbicara belum

mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Para peserta didik belum sepenuhnya mempunyai kemampuan komunikatif. Mereka masih takut, malu, dan ragu ketika harus berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Salah satu penyebabnya karena metode yang digunakan oleh pendidik belum sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta kelas. Rendahnya hasil pembelajaran keterampilan berbicara juga disebabkan kurang perhatian dari pendidik terhadap aspek tersebut. pendidik banyak yang mengabaikan bahkan tidak mengajarkan materi berbicara di kelas⁶.

Pembelajaran berbicara di sekolah diyakini belum diajarkan dengan maksimal sesuai tuntutan kurikulum. Hal ini sesuai dengan penelitian Saron (2002, hlm. 2) yang menyatakan bahwa pendidik yang kurang memberi perhatian khusus pada pembelajaran bercerita yang dapat dilihat dari materi dan metode pembelajaran yang kurang bermakna dan menyentuh. Penelitian tersebut diperkuat oleh Galda dalam Supriadi (2005, hlm. 180) yang menyebutkan bahwa pendidik hanya memberikan perhatian sedikit pada aspek pengembangan bahasa lisan/berbicara.

Melihat fenomena tersebut, keterampilan berbicara peserta didik ketika di depan umum menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan idenya. Apriyanti, I. R., Setiawan, B., & Waluyo (2007, hlm. 147) mengemukakan, pengajarannya yang monoton, membuat peserta didik bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Dari teori tersebut penulis melihat ada celah atau gap untuk membuat kebaruan di dalam metode pembelajaran, yaitu dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *expressive writing therapy* di dalam pembelajaran teks ulasan dengan inovasi tersebut diharapkan dapat menambah minat siswa serta kemampuan penyampaian ide atau gagasan siswa secara lisan.

Salah satu bentuk terapi yang bisa mengurangi kecemasan berbicara di depan umum ialah *Expressive Writing* dengan memakai kegiatan menulis sebagai sarana untuk merefleksikan pikiran serta perasaan terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan Sejalan dengan Susanti dan Suprianti dalam Tampubolon (2019, hlm. 23) mengemukakan, Terapi ini dilakukan secara bersama- sama sehingga bisa membantu subjek meningkatkan insight yang lebih adekuat tentang diri serta suasana presentasi, meningkatkan self- esteem, meningkatkan coping skills yang lebih baik, dan menjadi fasilitas release tension. Berdasarkan pakar tersebut penulis

dapat menyimpulkan bahwa metode *expressive writing therapy* ini dapat membantu peserta didik lebih terampil dalam berbicara.

Pembelajaran memerlukan perangkat pendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dipertegas oleh Setiawati, (2016. hlm. 4) mengemukakan, bahwa faktor keberhasilan dari kemampuan berbicara peserta didik adalah dengan menerapkan metode dengan strategi yang tepat oleh pendidik. pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting agar tercipta interaksi antar peserta didik, pendidik dan materi pelajaran serta dapat membangkitkan motivasi bahwa menyampaikan ide gagasan itu mudah, berbicara bukanlah hal yang sulit lagi bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut. Inovasi tersebut berupa metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, yaitu menggunakan metode *expressive writing therapy*. Dengan pertimbangan bahwa metode *expressive writing therapy* dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik, khususnya dalam memberikan tanggapan pada teks ulasan. Metode *Expressive writing therapy* merupakan salah satu intervensi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan. Melalui *expressive writing therapy* individu merefleksikan pikiran dan perasaan terdalamnya terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan atau menimbulkan trauma. Refleksi ini memfasilitasi peserta didik untuk merubah kognitifnya, meregulasi emosi menjadi lebih baik, menjadi sarana katarsis, memperoleh energi baru, mengarahkan perhatian, meredakan tekanan emosional, serta memberi kesempatan untuk fokus pada tujuan dan perilakunya Susanti, R., & Supriyantini, (2013, hlm 33) mengemukakan, Perubahan ini akan membuat masalah individu lebih mudah diatasi dan membebaskan individu dari tekanan mental yang senantiasa melingkupinya.

Menulis berbeda dengan berbicara. Menulis ekspresif memiliki suatu kekuatan tersendiri karena menulis adalah suatu bentuk eksplorasi dan ekspresi area pemikiran, emosi dan spiritual yang dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan mengembangkan suatu pemikiran serta

kesadaran akan suatu peristiwa. Menurut Rohmadani (2017, hlm. 54) mengemukakan, terapi menulis juga mencerminkan refleksi dan ekspresi subjek karena inisiatif sendiri atau sugesti dari seorang terapis. Menulis ekspresif ini pada dasarnya sama-sama memakai media buku, jurnal atau buku diary pribadi dan blog, beberapa penelitian berbeda dalam penggunaan menulis, karena setiap peneliti berbeda cara penerapannya.

Secara umum *expressive writing therapy* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi diri sendiri maupun orang lain, meningkatkan kreatifitas, ekspresi diri dan harga diri, memperkuat kemampuan komunikasi dan interpersonal, mengekspresikan emosi yang berlebihan (katarsis) dan menurunkan ketegangan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan fungsi adaptif individu dan, *expressive writing therapy* membantu individu untuk memahami dirinya dengan lebih baik, dan menghadapi depresi, distress, kecemasan, adiksi, ketakutan terhadap penyakit, kehilangan dan perubahan dalam kehidupannya.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai Sebelumnya, penulis menemukan penelitian terdahulu yang memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antaranya penelitian berjudul “penggunaan metode *think talk write* (TTW) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan kualitas karya cerpen dalam bentuk teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Peureulak” oleh Ina Hartati. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada objek yaitu teks ulasan cerpen, namun yang membedakannya yaitu metode yang digunakan. Selain itu, ada juga penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *expressive writing therapy* dalam melatih keterampilan berbicara sudah pernah dilakukan oleh (Juni Yanti Tampubolon, 2019) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keefektifan penggunaan metode *expressive writing therapy* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, hal ini terbukti dari hasil data uji normalitas, rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan melakukan uji *Independent Sample T-Test*. Pada kelompok eksperimen didapatkan nilai $p=0,003$ ($<0,050$). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p=0,084$ ($<0,050$). Dimana pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol tidak adanya pengaruh yang signifikan. Dari nilai tersebut terlihat bahwa kemampuan berbicara di kelas eksperimen menurun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mencoba mengangkat judul “Penerapan Metode *Expressive Writing Therapy* Dalam Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Teks Ulasan Berfokus Pada Struktur dan Aspek Lisan di Kelas VIII SMP PGII 1 Bandung”. Penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan, serta pikirannya dalam menyajikan tanggapan pada kualitas karya, peningkatannya setelah menggunakan metode *expressive writing therapy*. Harapan penulis metode *expressive writing therapy* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik rendah karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Peserta didik masih merasa tidak percaya diri saat menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran mereka pada saat menanggapi teks ulasan.
3. Kurangnya praktik berbicara kepada peserta didik.
4. Peserta didik sulit untuk memberikan tanggapan teks ulasan dan menentukan struktur teks ulasan.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga yang akan mempengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan tulisan singkat rumusan masalah yang menanyakan suatu masalah yang terdapat pada suatu hal. Rumusan masalah berguna untuk mempermudah masalah-masalah dalam melaksanakan penelitian dan digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang dibahas. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan aspek lisan?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan aspek lisan?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik setelah diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan aspek lisan?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan dengan menggunakan metode *expressive writing therapy*?

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung, kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan, dan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan dengan

memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode *Expressive Writing Therapy*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan peserta didik sesudah diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan dengan menggunakan metode *expressive writing therapy*

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung, kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan, dan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode *Expressive Writing Therapy*.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukannya maupun bagi yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan metode dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan metode *expressive writing therapy*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba penerapan metode *expressive writing therapy* dalam pembelajaran teks ulasan pada peserta didik kelas VIII di SMP PGII 1 Bandung.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks ulasan.
- b. Bagi pendidik, penerapan metode ini dapat membantu dalam pembelajaran teks ulasan, dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna khususnya dalam keterampilan berbicara.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- d. Untuk peneliti, menjadi bentuk pembelajaran tambahan serta wadah untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam mengatasi berpidato di depan umum.

Demikianlah manfaat penelitian yang dijabarkan oleh penulis dalam penelitian ini. Manfaat penelitian di atas diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan. Manfaat penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya dan terjawabnya rumusan masalah dengan tepat dan akurat.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Penerapan metode *Expressive Writing Therapy* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan aspek lisan” maka penulis menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Metode *Expressive Writing* merupakan suatu bentuk ekspresi area pemikiran, emosi dan spiritual yang dijadikan sebagai alat berkomunikasi dengan mengembangkan pikiran. Metode ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang dibacanya/dilihatnya dan berkolaborasi dalam menyampaikan sebuah tanggapan mengenai suatu wacana atau teks. Metode ini juga dapat membantu pendidik dalam memadukan kegiatan menulis dan berbicara sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
2. Pembelajaran merupakan proses menjadikan seseorang belajar, proses ini terjadi antara pendidik dengan peserta didik terhadap sumber belajar sehingga terpilihnya ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3. Menyajikan tanggapan teks ulasan ialah suatu kegiatan berbicara yang dilakukan peserta didik ketika menanggapi suatu karya. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara.
4. Teks Ulasan adalah teks yang berisi tindakan atas suatu karya baik drama atau film, buku benda dan lainnya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Sebuah teks yang utuh tentunya akan dikatakan sempurna jika ditulis sesuai dengan pengertian teks tersebut. Dalam hal ini sebuah teks terutama teks ulasan adalah salah satu teks yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa.
5. Struktur ialah suatu pengaturan dan hubungan antara unsur-unsur atau elemen-elemen yang saling berhubungan dalam suatu objek atau sistem yang terorganisasi.

6. Aspek lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan termasuk dalam salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran teks ulasan menggunakan metode *Expressive Writing Therapy* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam memberikan tanggapan dan menungkan ide gagasan dengan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab 1 sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagaimana berikut ini.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.

Pada bab ini berisi empat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, penjelasan mengenai keterampilan berbicara, pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang meliputi teori mengenai teks ulasan cerpen, ciri-ciri teks cerpen, struktur teks ulasan, kaidah kebahasaan teks ulasan, lalu uraian tentang metode *expressive writing therapy*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

3. Bab III Model Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Pada bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Kesimpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistemati